

**PERAN IDENTITAS NASIONAL TERHADAP  
INTENSI MEMILIH PEMILIH PEMULA PILKADA  
KOTA PALEMBANG 2024**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi**

**DISUSUN OLEH :**

**Farid Yahya Muyassar      04041382126059**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN IDENTITAS NASIONAL TERHADAP INTENSI UNTUK MEMILIH  
PEMILIH PEMULA PILKADA 2024 KOTA PALEMBANG  
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**FARID YAHYA MUYASSAR**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 9 Januari 2025

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing Skripsi I



Rachmawati, S.Psi., M.A  
NIP.197703282023212011

Pembimbing Skripsi II



Yeni Anna Appulembang, S. Psi., MA, Psy  
NIP. 198409222018032001

Penguji I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

Penguji II



Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi  
NIP. 198704152018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Senin, 9 Januari 2025



Sayang Arjeng Mardiyah S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN  
UJIAN SKRIPSI**

Nama : Farid Yahya Muyassar  
NIM : 04041382126059  
Program studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Skripsi : Peran Identitas Nasional Terhadap Intensi Memilih  
Pemilih Pemula Pilkada 2024 Kota Palembang

Indralaya, 24 Desember 2024

Menyetujui,

Pembimbing I



Rachmawati, S.Psi., MA  
NIP. 197703282023212011

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA, Psy  
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,  
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122

## SURAT PERNYATAAN

Saya, Farid Yahya Muyassar, yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi saya, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Sejauh yang saya ketahui, dalam karya ini tidak ada hasil karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan, kecuali yang telah dikutip secara tertulis dalam naskah penelitian ini dan tercantum dalam daftar pustaka. Jika ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, saya siap menerima pencabutan gelar sarjana saya.

Palembang, 9 Januari 2025

Yang menyatakan,

  


Farid Yahya Muyassar  
NIM. 04041382126059

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas rahmat serta perlindungan-Nya yang tak pernah berhenti. Skripsi ini peneliti persembahkan sebagai wujud terima kasih kepada:. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dan ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang telah mendidik dan merawat saya, yang selalu mendoakan saya sehingga saya dapat terus
2. Keluarga dan orang-orang terdekat.
3. Teman-teman kuliah saya.
4. *Viewers* Pushink-Vlog

**HALAMAN MOTTO**

*Learn from past*

*Live today*

*Prepare for tomorrow*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya lah peneliti mampu menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Peran Identitas Nasional Terhadap Intensi Memilih Pemilih Pemula Pemilu 2024” ini dengan semaksimal mungkin. Selama penyusunan proposal penelitian ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan dan hambatan. Namun, dengan bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S.
3. Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si.
4. Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog.
5. Dosen Pembimbing Skripsi I, Rachmawati, S.Psi., MA. dan Dosen Pembimbing Skripsi II Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA, Psy yang telah memberi banyak bantuan dan arahan, sabar serta selalu semangat dalam membimbing peneliti selama pengerjaan hingga akhirnya proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Muhammad Fadhli, S.Psi, MA yang selalu memberikan arahan dan motivasi bagi peneliti selama menjadi

mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

7. Segenap Dosen dan Staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan segenap ilmu, bantuan, serta dukungannya kepada peneliti.
8. Bunda, Baba, dan keponakan tercinta yang selalu mendoakan, mendorong, memberikan kasih sayang dan semangatnya kepada peneliti.
9. Mbak Dani, Martin, Chika, Mey, Lala, Nabila, Amay, Bayu, Sisi dan Reren, Sahabat yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti di setiap kesempatan, serta teman-teman Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya angkatan 2021 yang selalu memberikan semangat, membantu, dan mendukung peneliti selama proses perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa proposal penelitian ini jauh dari kata sempurna baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti hargai demi penyempurnaan dari proposal penelitian ini, sehingga kedepannya dapat memberikan manfaat bagi bidang Psikologi Sosial dan Psikologi Politik dan penerapannya di lapangan, serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Inderalaya, 9 Januari 2025



Farid Yahya Muyassar  
NIM. 04041382126059



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XI</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>XIII</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis .....	10
E. Keaslian Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>24</b>
A. Intensi Memilih.....	24
1. Pengertian Intensi Memilih .....	24
3. Aspek Intensi Memilih .....	25
B. Identitas Nasional .....	27
1. Pengertian Identitas Nasional .....	27
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Identitas Nasional .....	27
3. Dimensi Identitas Nasional .....	29
C. Peran Identitas Nasional Terhadap Intensi Memilih .....	31
D. Kerangka Berpikir .....	34
E. Hipotesis Penelitian .....	34
1. Hipotesis Mayor .....	34
2. Hipotesis Minor.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	35
B. Definisi Operasional .....	35
1. Intensi Memilih .....	35
2. Identitas Nasional.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
1. Populasi Penelitian .....	36
2. Sampel Penelitian.....	37
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	37

4. Ukuran Sampel Penelitian.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
a. Skala Intensi Memilih .....	39
b. Skala Identitas Nasional.....	40
E. Validitas dan Reliabilitas.....	40
1. Validitas .....	40
2. Reliabilitas.....	41
F. Metode Analisis Data .....	42
1. Uji Asumsi Penelitian.....	42
2. Uji Hipotesis.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Orientasi Kanchah Penelitian .....	44
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian .....	45
1. Persiapan Administrasi.....	45
2. Persiapan Alat Ukur .....	46
3. Pelaksanaan Penelitian .....	53
C. Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	59
2. Deskripsi Data Penelitian .....	61
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	64
D. Pembahasan .....	68
<b>BAB V.....</b>	<b>76</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Kekurangan Penelitian.....	76
C. Saran .....	77
1. Bagi Pemilih Pemula.....	77
2. Bagi Peneliti Berikutnya .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian Setiap Aitem Skala Penelitian .....	39
Tabel 3. 2 <i>Blueprint</i> Intensi Memilih .....	39
Tabel 3. 3 <i>Blueprint</i> Identitas Nasional.....	40
Tabel 4. 1 Distribusi Skala Intensi Valid dan Gugur .....	49
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala Intensi .....	50
Tabel 4. 3 Distribusi Skala Identitas Nasional Valid dan Gugur .....	52
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala Identitas Nasional .....	52
Tabel 4. 5 Deskripsi Usia Penelitian .....	60
Tabel 4. 6 Deskripsi Jenis Kelamin Penelitian.....	60
Tabel 4. 7 Deskripsi Pendidikan Terakhir Penelitian.....	60
Tabel 4. 8 Deskripsi Latar Belakang Penelitian.....	61
Tabel 4. 9 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian .....	61
Tabel 4. 10 Formulasi Kategori .....	62
Tabel 4. 11 Deskripsi Kategorisasi Variabel Intensi Memilih Subjek Penelitian. 62	
Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi Variabel Identitas Nasional Aspek <i>National Pride</i> .....	62
Tabel 4. 13 Deskripsi Kategorisasi Variabel Identitas Nasional Aspek <i>Nation Belongingness</i> .....	63
Tabel 4. 14 Deskripsi Kategorisasi Variabel Identitas Nasional Aspek <i>Nation Devotion</i> .....	63
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	64
Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian .....	65

Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Penelitian .....	66
Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Aspek <i>National Pride</i> .....	66
Tabel 4. 19 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Aspek <i>Nation Belongingness</i> .....	67
Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Aspek <i>Nation Devotion</i> .....	67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN A .....	85
LAMPIRAN B .....	100
LAMPIRAN C .....	111
LAMPIRAN D .....	126
LAMPIRAN E .....	138
LAMPIRAN F.....	142
LAMPIRAN G.....	146

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum Pasal 1 ayat (1), Pemilihan umum (pemilu) merupakan kegiatan penting dalam sistem demokrasi Indonesia yang diselenggarakan setiap lima tahun sebagai wujud partisipasi politik masyarakat dalam menentukan arah kebijakan negara. Namun beberapa tahun belakangan, kepercayaan publik terhadap situasi politik di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari berbagai aksi protes, seperti demonstrasi besar-besaran menolak pengesahan Undang-Undang Omnibus Law oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), fenomena “Peringatan Garuda Biru” dan aksi demonstrasi mahasiswa se-Indonesia yang menolak perubahan Rancangan Undang-undang Pilkada.

Selain aksi-aksi yang terjadi, tingkat partisipasi politik masyarakat yang bersifat fluktuatif juga menjadi fenomena yang sedang terjadi. Tren fluktuasi tingkat partisipasi ini dapat mengindikasikan kecenderungan yang perlu dihadapi dengan baik (Dwi, 2018), tidak hanya pada pemilu nasional, tetapi juga pada pemilihan kepala daerah (pilkada). Sebagai salah satu instrumen penting dalam sistem demokrasi lokal, pilkada juga berpotensi terpengaruh oleh fenomena yang sama. Tingkat partisipasi yang rendah dalam pilkada bisa berdampak pada legitimasi pemerintah daerah dan keseimbangan politik di tingkat lokal (Aziz, 2009).

Pilkada Kota Palembang menunjukkan fluktuasi selama beberapa periode. Pada tahun 2018, target partisipasi pemilih ditetapkan sebesar 70%, berdasarkan jumlah pemilih sebanyak 1.168.258 orang (Endrianto, 2021). Namun, hasil partisipasi dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur hanya mencapai 67%, sama dengan angka partisipasi pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Palembang di tahun yang sama. Sebelumnya, tingkat partisipasi pemilih juga sempat berfluktuasi dari 67% pada pilkada 2008 turun menjadi 63% di tahun 2013 (Sinatra & Isabella, 2019), lalu kembali ke 67% pada 2018. Data ini menunjukkan tantangan berkelanjutan dalam meningkatkan keterlibatan pemilih, terutama untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Dalam upaya mencapai target tersebut, salah satu kelompok yang perlu diperhatikan adalah pemilih pemula, yang sering kali memiliki pengalaman dan pengetahuan politik yang terbatas (Wardhani, 2018). Meskipun partisipasi politik formal sedikit menurun, keterlibatan aktif di luar pemilu tetap kuat, terutama di kalangan pemilih pemula. Pemilih muda, yang cenderung lebih kritis dan rasional (Setiawan & Djafar, 2023), sering mengekspresikan pandangan mereka melalui aksi-aksi protes. Banyak dari demonstran berasal dari kalangan mahasiswa yang masih termasuk dalam kategori pemilih pemula, menunjukkan ketidakpuasan terhadap kebijakan pemerintahan.

Handoyo dkk., (2014) menjelaskan bahwa Pemilih pemula adalah warga negara yang baru memiliki hak untuk berpartisipasi politik dalam pemilu untuk pertama kalinya. Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 2008, Bab IV, pasal 19 ayat 1 dan 2, serta pasal 20 menyebutkan bahwa warga negara yang bisa berpartisipasi

dalam politik adalah warga negara yang telah berusia minimal 17 tahun. Dari aturan ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilih pemula pada Pilkada kota Palembang 2024 nanti adalah warga negara yang berusia antara 17 - 22 tahun. Berdasarkan data yang dilansir oleh Baiduri (2024), jumlah daftar pemilih tetap (DPT) pemilih pada Pilkada 2024 di Kota Palembang sebanyak 1.241.196 pemilih.

Sebuah survei yang dilakukan tim peneliti terhadap 53 orang pemilih pemula mengenai keinginan untuk menggunakan hak pilih mereka, 29 orang masih ragu atau mempertimbangkan untuk menggunakan hak pilih dalam pemilu serentak 2024 nanti, 18 orang menyatakan bahwa mereka yakin akan menggunakan hak pilih mereka, dan 6 orang memutuskan untuk tidak memilih. Dari hasil survei tersebut tampak mayoritas pemilih pemula masih memiliki keraguan untuk menggunakan hak pilihnya. Keraguan ini menunjukkan adanya kekurangpahaman pemilih pemula tentang pentingnya partisipasi politik.

Seorang ilmuwan politik Amerika, Gabriel Almond (1967) menjelaskan bahwa partisipasi politik memiliki macam macam bentuk, mulai dari berikut serta dalam kampanye, bergabung dalam suatu partai politik, dan menggunakan hak suara atau *voting*. Pemilih pemula, sebagai generasi yang pertama kali menggunakan hak pilih, diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu memilih secara rasional (Astrika, 2016). Menurut Astrika, memilih secara rasional berarti mendasarkan pilihan pada hati nurani serta berbekal pengetahuan dan pendidikan politik yang diperoleh, bukan sekadar mengikuti arus atau karena tekanan tertentu. Pada konteks pemilihan, pemilih muda memiliki karakteristik, latar belakang, dan tantangan yang berbeda dari generasi sebelumnya (Fathurokhman, 2022). Sebagian



besar pemilih muda adalah pelajar dengan situasi finansial yang baik dan tinggal di daerah perkotaan.

Fathurokhman juga menambahkan bahwa pemilih pemula saat ini menghadapi berbagai tantangan berat, mulai dari perubahan politik yang signifikan hingga tekanan globalisasi dan masalah-masalah internasional yang turut memengaruhi pandangan mereka. Tantangan-tantangan ini berpotensi memengaruhi intensi mereka untuk terlibat dalam proses politik, terutama melalui *voting*, sebagai salah satu bentuk partisipasi politik yang paling langsung, tidak hanya mencerminkan tindakan memilih, tetapi juga niat individu untuk turut serta dalam proses pengambilan keputusan pemerintah (Vitak dkk., 2011). Niat atau intensi dapat memprediksi perilaku manusia dengan keakuratan yang cukup tinggi (Saks & Krupat, 1988). Keputusan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu umumnya didahului oleh niat untuk melakukan tindakan tersebut (Gede & Wayan, 2013). Dalam konteks politik, Niat ini menjadi dasar bagi seseorang dalam memilih, karena melalui tindakan ini, individu memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan arah kebijakan yang akan diambil negara. Menurut Ajzen (Baron dkk., 2003), dalam teori perilaku terencana (TPB), intensi merupakan keputusan untuk melakukan perilaku tertentu yang dihasilkan dari pemikiran rasional yang diarahkan pada tujuan spesifik. Intensi berfungsi sebagai prediktor utama perilaku; semakin kuat intensi seseorang untuk melakukan tindakan, semakin besar kemungkinan tindakan tersebut akan dilaksanakan.

Terdapat tiga determinan dasar yang dapat memengaruhi intensi menurut Ajzen (1991), yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku.

Sikap terhadap perilaku merujuk pada evaluasi positif atau negatif individu terhadap tindakan yang akan diambil. Sikap yang lebih positif cenderung meningkatkan intensi untuk melakukan perilaku tersebut. Norma subyektif mencakup persepsi individu mengenai harapan sosial dari orang-orang di sekitarnya. Jika individu merasa didukung oleh lingkungan sosialnya, intensi untuk bertindak akan meningkat. Terakhir, kontrol perilaku merefleksikan keyakinan individu atas kemampuannya untuk mengendalikan dan melaksanakan tindakan. Jika seseorang merasa memiliki kontrol atas tindakan yang diambil, intensi untuk melakukannya juga akan lebih kuat.

Lenoci dan Flaherty (2021), memberikan gambaran atas bagaimana *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat diterapkan dalam konteks pemilu. Pertama, sikap seseorang terhadap pemilu yang berbentuk rasa percaya bahwa partisipasi mereka dapat memberikan dampak yang signifikan, cenderung lebih bersemangat untuk memilih. Sikap positif, seperti melihat pemungutan suara sebagai tanggung jawab yang penting atau cara untuk mengekspresikan nilai-nilai pribadi akan memperkuat niat tersebut. Kedua, norma subjektif, terlihat dari adanya upaya untuk mewujudkan harapan dari orang-orang disekitar individu yang mengharapkan mereka untuk memilih. Ketiga, kontrol perilaku berupa keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk memberikan suara, seperti akses ke tempat pemungutan suara atau kemudahan proses pemilihan, menentukan seberapa kuat niat mereka untuk berpartisipasi.

Intensi untuk memilih dapat dipengaruhi oleh identitas nasional, di mana kebanggaan dan keterikatan seseorang terhadap bangsanya memainkan peran

penting dalam keputusan untuk berpartisipasi dalam politik (Kim & Lee, 2023). Alfaruqy dan Padmonurcahyo (2023) menekankan bahwa intensi untuk memilih sering kali didorong oleh keinginan untuk berkontribusi pada kemajuan bangsa. Dalam konteks ini, identitas nasional tidak hanya menjadi refleksi dari keterikatan emosional seseorang terhadap negaranya, tetapi juga melandasi niat untuk menjalankan kewajiban sebagai warga negara.

Menurut Corkalo dan Kamenov (2003), identitas nasional adalah keterikatan dan rasa memiliki yang bersifat psikologis, mencakup kesetiaan dan keterikatan emosional. Blank dan Schmidt (2003) menambahkan bahwa identitas nasional terdiri dari sistem sikap multidimensi yang terhubung dengan afiliasi nasional, yang melibatkan komponen emosi dan penilaian terhadap bangsa.

Corkalo dan Kamenov (2003) menjelaskan identitas nasional meliputi berbagai aspek, yang pertama adalah kebanggaan nasional atau *national pride*, yang dicirikan oleh rasa memiliki yang mendalam terhadap bangsa dan penghargaan terhadap nilai-nilai intrinsiknya. Bagi pemilih pemula, rasa kebanggaan ini sering kali menjadi motivasi utama untuk berpartisipasi dalam pemilu, karena mereka merasa terhubung dengan masa depan bangsa (Schuessler, 2000). Besco dkk. (2022) menegaskan bahwa identitas nasional yang kuat dapat meningkatkan partisipasi politik pemilih, baik dalam memilih kandidat politik maupun dalam tindakan politik lainnya. Dengan begitu, partisipasi politik tidak hanya menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap negara, tetapi juga memperkuat identitas nasional.

Aspek kedua yang dijelaskan Corkalo dan Kamenov (2003) adalah *nation belongingness* atau nasionalisme, yang menekankan persatuan dan kebersamaan di dalam negeri. Apabila nasionalisme jadi panduan hidup bernegara dan berbangsa, maka nasionalisme akan menjadi magnet bagi partisipasi seluruh warga untuk berbuat yang terbaik bagi bangsa (Krisiandi, 2017). Nasionalisme pada akhirnya mendorong pemilih pemula untuk lebih aktif dalam pemilihan, karena mereka merasa bahwa pemahaman, kesadaran, dan tindakan yang bertanggung jawab dapat membawa perubahan positif serta memainkan peran penting dalam pembangunan dan keberlanjutan negara mereka.

Sebagai salah satu komponen identitas nasional, nasionalisme berkontribusi dalam membangun keterhubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku yang menumbuhkan tanggung jawab terhadap bangsa (Alfaruqy, 2014). Huddy dan Khatib (2007) menunjukkan bahwa nasionalisme dapat mendorong peningkatan partisipasi politik, sementara Levendusky (2018) menegaskan bahwa nasionalisme juga berperan dalam mengurangi favoritisme, sehingga mendukung demokrasi yang lebih sehat (Kim & Lee, 2023). Dalam perspektif ini, identitas nasional memunculkan rasa memiliki dan keterikatan pada kelompok nasional (Corkalo & Kamenov, 2003), di mana perasaan ini mengakar melalui proses internalisasi nilai-nilai sosial dan budaya bangsa.

Aspek terakhir yang dijelaskan Corkalo dan Kamenov (2003) adalah pengabdian nasional atau *nation devotion*, yang melibatkan kesetiaan yang melampaui keuntungan pribadi. Rasa setia ini semakin memotivasi para pemilih untuk berpartisipasi dalam pemilihan (Fahrezi dkk., 2023). Pemahaman identitas

nasional sangat relevan dalam konteks partisipasi politik, karena identitas yang kuat mendorong keterlibatan yang lebih besar dalam pemilu dan proses politik lainnya (Rekker, 2016).

Riker dan Ordeshook (1968) menyoroti bahwa rasa tanggung jawab sebagai warga negara dapat muncul dari partisipasi dalam politik, sementara Blais dan Achen (2010) menambahkan bahwa tanggung jawab sebagai warga negara adalah prediktor kuat terhadap keinginan individu untuk berpartisipasi politik. Hal ini mengindikasikan bahwa intensi memilih bukan sekadar kesiapan untuk terlibat, melainkan juga mencerminkan keterikatan individu dengan proses demokrasi serta kesadaran akan tanggung jawab kolektif sebagai bagian dari identitas nasional.

Berdasarkan fenomena dan literatur yang telah diuraikan diatas, peneliti merasa bahwa situasi politik Indonesia masih bersifat tidak stabil, dengan fluktuasi partisipasi politik, protes besar-besaran, dan kontroversi kebijakan, dapat memengaruhi niat pemilih pemula untuk menggunakan hak pilih mereka. Ketidakstabilan ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana kondisi tersebut memengaruhi pemilih pemula, yang sering berada di garis depan perubahan sosial dan politik. Identitas nasional diyakini dapat memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi mereka dalam pemilu, meskipun kondisi politik tidak kondusif. Pemahaman terhadap pengaruh faktor ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam meningkatkan partisipasi politik di kalangan pemilih pemula.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran yang terdapat pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada peran identitas nasional terhadap intensi memilih para pemilih pemula pilkada 2024 kota Palembang?
2. Apakah ada peran *nation pride* terhadap intensi memilih para pemilih pemula pilkada 2024 kota Palembang?
3. Apakah ada peran *nation belongingness* terhadap intensi memilih para pemilih pemula pilkada 2024 kota Palembang?
4. Apakah ada peran *nation devotion* terhadap intensi memilih para pemilih pemula pilkada 2024 kota Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjabaran diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran identitas nasional terhadap memilih para pemilih pemula pilkada 2024 kota Palembang.
2. Mengetahui peran *nation pride* terhadap intensi memilih para pemilih pemula pilkada 2024 kota Palembang.
3. Mengetahui peran *nation belongingness* terhadap intensi memilih para pemilih pemula pilkada 2024 kota Palembang.
4. Mengetahui ada peran *nation devotion* terhadap intensi memilih para pemilih pemula pilkada 2024 kota Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, maka peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yang diuraikan dibawah ini:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi politik, maupun psikologi sosial.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Subjek**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi para subjek terkait perilaku memilih yang akan mereka tunjukkan atau tidak tunjukkan ketika pemilu serentak 2024. Dengan memunculkan kesadaran bahwa menggunakan hak suara dalam pemilihan umum merupakan sebuah tanggung jawab sebagai warga negara yang baik, maka diharapkan kesadaran tersebut dapat menguatkan perilaku memilih, sehingga tidak terhenti hanya pada niat atau intensi saja.

#### **b. Politisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para politisi terkait identitas nasional yang pemilih pemula miliki saat ini. Identitas tersebut merupakan hasil evaluasi terhadap situasi politik secara luas dan juga hasil kinerja para kandidat yang berkompetisi.

**c. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan pada masalah yang diteliti, mengenai pengaruh identitas nasional terhadap intensi memilih pada generasi pemilih pemula selanjutnya.



### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai Pengaruh Identitas Nasional terhadap *Intention to Vote* belum pernah diteliti sebelumnya di Indonesia, namun terdapat beberapa penelitian yang membahas topik yang mirip dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti melakukan kajian dari studi literatur pada penelitian terdahulu untuk membandingkan dan juga mengetahui apakah terdapat unsur-unsur yang berbeda dengan konteks penelitian yang peneliti, diantaranya yaitu:

Penelitian pertama dilakukan oleh Niels Nørgaard Kristensen dan Trond Solhaug (2013) dengan judul “Casting a Vote – Complexities and Strategies among ‘First-Time Voters’ in their Approach to Elections” bertujuan untuk menguraikan penalaran politik dan orientasi pemilih pemula di Denmark, serta kompleksitas dan strategi yang mereka gunakan dalam pendekatan pemilu. Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi kualitatif dengan mengumpulkan cerita lisan dari sepuluh siswa sekolah menengah atas di Denmark untuk memahami bagaimana mereka membuat keputusan memilih. Penelitian ini mendasarkan analisisnya pada teori rasionalistik pemungutan suara, penggunaan heuristik dalam keputusan memilih, teori sosialisasi politik, dan pengaruh loyalitas pemilih terhadap keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidik sebaiknya memberikan heuristik yang bermakna untuk membimbing siswa dalam membuat pilihan yang tepat sebagai pemilih pemula.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini meliputi beberapa aspek utama: variabel penelitian, metode penelitian, dan responden penelitian. Penelitian

oleh Kristensen dan Solhaug berfokus pada penalaran politik dan orientasi pemilih pemula, serta strategi yang digunakan dalam pemilu, sementara penelitian ini memusatkan perhatian pada pengaruh Identitas nasional terhadap niat memilih pemilih pemula. Metode yang digunakan dalam penelitian pertama adalah kualitatif dengan pengumpulan cerita lisan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan survei. Responden penelitian Kristensen dan Solhaug adalah sepuluh siswa sekolah menengah atas di Denmark, sedangkan penelitian ini melibatkan pemilih pemula secara lebih luas di Indonesia.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Valentina A. Bali, Lindon J. Robison, dan Richard Winder (2020) dengan judul "What Motivates People to Vote? The Role of Selfishness, Duty, and Social Motives When Voting" bertujuan untuk menilai pentingnya dan kekuatan penjelasan dari lima motif psikologis dasar dalam konteks perilaku pemilihan suara. Penelitian ini menggunakan data survei dari Amerika Serikat untuk menganalisis laporan diri mengenai motif egois, kewajiban, altruisme, keterikatan, dan persetujuan sosial terkait dengan partisipasi pemilih. Meskipun motif-motif ini telah dibahas dalam literatur sebelumnya, penelitian ini adalah yang pertama mengevaluasinya secara bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa altruisme dan kewajiban merupakan motif yang paling penting dalam partisipasi pemilih, dengan lebih dari 60% alokasi, sementara motif egois hanya mencakup sekitar 15%. Perilaku pemilihan suara cenderung meningkat dengan adanya motif kewajiban, altruisme, dan keterikatan, namun menurun ketika dipengaruhi oleh motif egois. Pemilihan suara tampak sebagai aktivitas yang sangat dipengaruhi oleh perhatian dan nilai-nilai sosial individu.

Perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, metode penelitian, dan responden penelitian. Penelitian oleh Bali et al. berfokus pada lima motif psikologis dasar (egois, kewajiban, altruisme, keterikatan, dan persetujuan sosial) yang memengaruhi partisipasi pemilih, sementara penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh identitas nasional terhadap niat memilih pemilih pemula. Metode yang digunakan oleh Bali et al. adalah analisis data survei untuk mengukur motivasi yang dilaporkan secara pribadi terkait dengan partisipasi pemilih, sedangkan penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan survei untuk mengukur pengaruh keterikatan dengan bangsa dan niat memilih. Responden penelitian Bali et al. adalah pemilih umum di Amerika Serikat, sedangkan responden penelitian ini adalah pemilih pemula di Indonesia.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Waiphot Kulachai, Unisa Lerdtomornsakul, dan Patipol Homyamyen (2023) dengan judul "Factors Influencing Voting Decision: A Comprehensive Literature Review" bertujuan untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan pemilih dalam konteks pembentukan struktur politik suatu negara. Penelitian ini melakukan tinjauan literatur yang komprehensif terhadap berbagai studi yang menganalisis faktor-faktor yang membentuk pilihan pemilih di Amerika Serikat. Dengan mensintesis dan menganalisis beragam penelitian, artikel ini berusaha memberikan pemahaman mendalam mengenai elemen-elemen utama yang mempengaruhi perilaku pemilih. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi implikasi dari faktor-faktor tersebut terhadap demokrasi serta memberikan arahan untuk penelitian lanjutan.

Perbedaan antara penelitian di atas dan ini terletak pada fokus penelitian, metode penelitian, dan responden penelitian. Penelitian oleh Kulachai et al. berfokus pada berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan pemilih secara umum dalam konteks politik Amerika Serikat, sementara penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh identitas nasional terhadap niat memilih pemilih pemula. Metode yang digunakan oleh Kulachai et al. adalah tinjauan literatur komprehensif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan survei. Responden penelitian Kulachai et al. mencakup populasi pemilih di Amerika Serikat secara luas, sementara responden penelitian ini adalah pemilih pemula di Indonesia.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Sola Gracia (2020) dengan judul "Efektivitas Kampanye Politik di Instagram Untuk Mempengaruhi Niat Memilih" bertujuan untuk mengukur efektivitas kampanye politik melalui Instagram sebagai media sosial dalam mempengaruhi niat memilih di kalangan generasi milenial di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengumpulkan data dari 99 responden yang merupakan warga Bandung dan berhak memilih. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada empat variabel yang mempengaruhi kualitas kampanye politik di media sosial, yaitu kualitas konten, informalitas bahasa, desain, dan frekuensi posting, yang semuanya memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap niat memilih. Di antara variabel-variabel tersebut, desain memiliki pengaruh yang paling signifikan dan positif, yang tampaknya berkaitan dengan karakteristik Instagram sebagai media sosial berbasis foto.

Perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, metode penelitian, dan responden penelitian. Penelitian oleh Gracia berfokus pada efektivitas kampanye politik di Instagram dan variabel-variabel seperti kualitas konten, informalitas bahasa, desain, dan frekuensi posting, sementara penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh identitas nasional terhadap niat memilih pemilih pemula. Metode yang digunakan oleh Gracia adalah pendekatan kuantitatif dengan survei kepada 99 responden di Bandung, sedangkan penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan survei untuk mengukur pengaruh keterikatan dengan bangsa dan niat memilih. Responden penelitian Gracia adalah milenial di Bandung, sementara responden penelitian ini adalah pemilih pemula tanpa batasan geografis di Indonesia.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Lusya Astrika (2016) dengan judul "Intensi Memilih Mahasiswa dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Tahun 2015 Ditinjau dari Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya" bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola asuh demokratis orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap intensi memilih pada mahasiswa dalam Pilkada 2015. Penelitian ini menyoroti dua agen utama sosialisasi politik, yaitu keluarga dan teman sebaya, yang berperan penting dalam mempengaruhi niat memilih, terutama bagi pemilih pemula. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap intensi memilih mahasiswa. Pola asuh demokratis orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan intensi memilih mahasiswa ( $\text{sig. } 0.008 < 0.05$ ), di mana semakin demokratis pola asuh orang tua, semakin besar

intensi memilih mahasiswa. Konformitas teman sebaya juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan intensi memilih mahasiswa ( $\text{sig. } 0.012 < 0.05$ ), di mana semakin besar konformitas teman sebaya, semakin besar intensi memilih mahasiswa.

Perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, metode penelitian, dan responden penelitian. Penelitian oleh Astrika berfokus pada pengaruh pola asuh demokratis orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap intensi memilih mahasiswa dalam konteks Pilkada, sementara penelitian ini menitikberatkan pada identitas nasional terhadap niat memilih pemilih pemula. Metode yang digunakan oleh Astrika adalah analisis korelasional dengan mengukur pengaruh pola asuh orang tua dan konformitas teman sebaya dengan intensi memilih, sedangkan penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan survei untuk mengukur pengaruh keterikatan dengan bangsa dan niat memilih. Responden penelitian Astrika adalah mahasiswa, sementara responden penelitian ini adalah pemilih pemula tanpa batasan kelompok tertentu.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinal Mensana & Ersya Lanang Sanjaya (2020) dengan judul "Kepercayaan Politik dan Intensi Memilih: Perilaku Politik Pemilih Remaja Akhir di Surabaya Menjelang Pemilu 2019" bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepercayaan politik dan intensi memilih di kalangan pemilih berusia remaja akhir (18-21 tahun). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan berfokus pada mahasiswa di sebuah universitas di Surabaya. Sebanyak 214 mahasiswa aktif menjadi subjek penelitian, dan data dikumpulkan menggunakan metode accidental sampling

melalui kuesioner kepercayaan dan kuesioner intensi. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan politik dan intensi memilih di kalangan pemilih remaja akhir pada Pemilu 2019.

Perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, metode penelitian, dan responden penelitian. Penelitian oleh Mensana dan Sanjaya berfokus pada pengaruh kepercayaan politik dan intensi memilih di kalangan pemilih remaja akhir, sementara penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh identitas nasional terhadap niat memilih pemilih pemula. Metode yang digunakan oleh Mensana dan Sanjaya adalah kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan uji korelasi *Spearman's rho*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan survei untuk mengukur pengaruh keterikatan dengan bangsa dan niat memilih.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Sumaira Tufail, Ummel Baneen, Dr. Bushra Akram, dan Rizwan Sajid (2015) dengan judul "*Impact of Social Media on Political Efficacy and Vote Intention: A Case of Educated Youth*" bertujuan untuk menyelidiki dampak media sosial terhadap efikasi politik dan niat memilih di kalangan mahasiswa Universitas Gujrat. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dari 320 mahasiswa Magister dan Sarjana yang memiliki setidaknya satu profil pribadi di media sosial seperti Facebook, Twitter, LinkedIn, Blog, atau MySpace, menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan *independent sample t-test*, korelasi Pearson, dan Kendall's tau b-c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sepakat bahwa

media sosial memiliki dampak kuat dalam mengembangkan, mengubah, dan memodifikasi afiliasi politik serta niat memilih. Studi ini juga menemukan bahwa laki-laki memiliki efikasi politik lebih tinggi dibandingkan perempuan, dan hanya ada sedikit atau tidak ada pengaruh dari sistem keluarga dan area tempat tinggal terhadap efikasi politik dan niat memilih.

Perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, metode penelitian, dan responden penelitian. Penelitian oleh Tufail et al. berfokus pada dampak media sosial terhadap efikasi politik dan niat memilih, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh identitas nasional terhadap niat memilih pemilih pemula. Metode yang digunakan oleh Tufail et al. adalah analisis kuantitatif menggunakan t-test, korelasi Pearson, dan Kendall's tau b-c, sementara penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan survei untuk mengukur pengaruh keterikatan dengan bangsa dan niat memilih. Responden penelitian Tufail et al. adalah mahasiswa terdidik di Universitas Gujrat, sementara responden penelitian ini adalah pemilih pemula di Indonesia.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Marno Wance & La Suhu (2019) dengan judul "Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menentukan Pilihan Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Maluku Utara" bertujuan untuk mengetahui partisipasi pemilih pemula dalam menentukan pilihan politik serta perilaku mereka dalam memilih kandidat pada pemilihan kepala daerah di Maluku Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan serangkaian prosedur untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Sumber data yang digunakan adalah



data primer dan data sekunder, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Berdasarkan temuan penelitian, tingkat partisipasi politik pemilih pemula di Maluku Utara cukup rasional dalam menentukan pilihan politiknya, karena indikator pemilihan kandidat didasarkan pada figur, data, dan produk-produk isu politik yang ditawarkan oleh kandidat dalam program kampanye mereka. Selain itu, pemilih pemula juga masih menggunakan pendekatan emosional terhadap kandidat saat menyalurkan hak pilih mereka.

Perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, metode penelitian, dan responden penelitian. Penelitian oleh Wance dan La Suhu berfokus pada partisipasi pemilih pemula dan perilaku pemilihan dalam konteks pemilihan kepala daerah di Maluku Utara, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh identitas nasional terhadap niat memilih pemilih pemula. Metode yang digunakan oleh Wance dan La Suhu adalah deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen, sementara penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan survei untuk mengukur pengaruh identitas nasional dan niat memilih. Responden penelitian Wance dan La Suhu adalah pemilih pemula dalam pemilihan kepala daerah di Maluku Utara, sedangkan responden penelitian ini adalah pemilih pemula di Indonesia secara lebih luas.

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Cornelia Sindermann dan Christian Montag (2021) dengan judul "Individual Differences in Need Satisfaction and Intentions to Vote for Specific Political Parties – Results from Germany"

berfokus pada asosiasi antara kepuasan kebutuhan dasar individu menurut Maslow dan niat memilih partai politik tertentu di Jerman, serta membandingkan hasil ini dengan asosiasi antara kepribadian dan niat memilih. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 2.593 responden yang mengisi survei daring terkait karakteristik sosio-demografis, Need Satisfaction Inventory, Big Five Inventory, dan preferensi partai politik jika pemilu diadakan pada hari Minggu berikutnya. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik R dan RStudio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kebutuhan fisiologis yang lebih tinggi dan kepuasan kebutuhan keamanan yang lebih tinggi berkorelasi dengan niat memilih partai aliansi yang sedang berkuasa, yaitu CDU/CSU, dibandingkan dengan partai sayap kanan AfD. Mengenai kepribadian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian yang lebih terbuka (Openness) berhubungan positif dengan niat memilih hampir semua partai (kecuali CDU/CSU) dibandingkan dengan AfD. Ukuran efek dari asosiasi tersebut secara keseluruhan cukup kecil, dan secara umum, asosiasi yang terkait dengan Need Satisfaction Inventory bahkan sedikit lebih kecil daripada asosiasi yang ditemukan untuk ciri-ciri kepribadian.

Perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, metode penelitian, dan responden penelitian. Penelitian oleh Sindermann dan Montag berfokus pada hubungan antara kepuasan kebutuhan dasar individu dan kepribadian dengan niat memilih di Jerman, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh identitas nasional terhadap niat memilih pemilih pemula. Metode yang digunakan oleh Sindermann dan Montag adalah survei online

dengan analisis statistik menggunakan perangkat lunak R, sementara penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan survei untuk mengukur pengaruh identitas nasional dan niat memilih. Responden penelitian Sindermann dan Montag adalah warga negara Jerman, sedangkan responden penelitian ini adalah pemilih pemula di Indonesia.

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh Maizar Saputra, Asmadi Alsab, Nilam Widyarini, dan Ratna Wulan (2023) dengan judul "Candidate Image and Voting Intention in First Time Voters: Meta-Analysis Study" bertujuan untuk mengukur korelasi yang sebenarnya antara citra kandidat dan niat memilih pada pemilih pemula, dengan mempertimbangkan ukuran efek (effect size). Studi meta-analisis ini melibatkan 10 penelitian yang memenuhi syarat dengan total sampel sebanyak 7.198 pemilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra kandidat memiliki korelasi positif yang signifikan dengan niat memilih yang kuat di kalangan pemilih, dengan interval kepercayaan (CI) 95% antara 0,42 dan 0,89. Penelitian ini juga menemukan hasil uji heterogenitas yang baik dan tidak ada bias publikasi.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian ini terletak pada fokus variabel dan metode penelitian. Penelitian oleh Saputra et al. berfokus pada hubungan antara citra kandidat dan niat memilih di kalangan pemilih pemula, sementara penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh identitas nasional terhadap niat memilih pemilih pemula. Metode yang digunakan oleh Saputra et al. adalah meta-analisis untuk mengukur korelasi dan ukuran efek dari citra kandidat terhadap niat memilih, sedangkan penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan

survei untuk mengukur pengaruh identitas nasional dan niat memilih. Subjek penelitian Saputra et al. adalah pemilih pemula yang dicakup dalam 10 penelitian yang relevan, sementara subjek penelitian ini adalah pemilih pemula di Indonesia.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai peran Identitas Nasional terhadap intensi memilih pada pemilih pemula memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Namun, sejauh ini, belum ada penelitian yang secara khusus membahas peran Identitas Nasional terhadap intensi memilih pada pemilih pemula di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian-penelitian sebelumnya menyoroti perbedaan variabel bebas, variabel terikat, subjek, maupun lokasi penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sehingga keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, D., & Grant, P. R. (2012). Testing the social identity relative deprivation (SIRD) model of social change: The political rise of Scottish nationalism. *British Journal of Social Psychology*, 51(4), 674–689. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8309.2011.02032.x>
- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, personality and behavior*.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alfaruqy, M. Z. (2014). *MEMAKNAI NASIONALISME Studi Kualitatif Fenomenologis pada Presiden Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. <https://www.researchgate.net/publication/359336541>
- Alfaruqy, M. Z., & Padmonurcahyo, A. (2023). What Drives Political Engagement of the Young Generation? A Political Psychology Study. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 5(1), 36–46. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v5i1.335>
- Astrika, L. (2016). INTENSI MEMILIH MAHASISWA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH (PILKADA) TAHUN 2015 DITINJAU DARI POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA. In *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* (Vol. 2, Issue 2).
- Aziz, M. (2009). Pengkajian Hukum Tentang Pemilihan Kepala Daerah. *Perpustakaan Hukum Badan Pembinaan Hukum Nasional*, 49. [https://docs.google.com/document/d/1wtXDYMUD6hK\\_83chV\\_MfDC2blUcncXPMVEHKC7j8zs/edit?tab=t.0](https://docs.google.com/document/d/1wtXDYMUD6hK_83chV_MfDC2blUcncXPMVEHKC7j8zs/edit?tab=t.0)
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*.
- Baiduri, A. R. (2024). *KPU Sumsel tetapkan DPT*. <https://www.antaranews.com/berita/4352079/kpu-sumsel-tetapkan-dpt-6382739-orang-pada-pilkada-2024>
- Bali, V. A., Robison, L. J., & Winder, R. (2020). What Motivates People to Vote? The Role of Selfishness, Duty, and Social Motives When Voting. *SAGE Open*, 10(4). <https://doi.org/10.1177/2158244020950376>
- Baron, A., Nyla, B., & Byrne, D. (2003). *Social psychology 10th ed*. [https://archive.org/details/socialpsychology00baro\\_1](https://archive.org/details/socialpsychology00baro_1)
- Baydhowi, ., Purwono, U., Siswadi, A. G. P., & Ali, M. M. (2022). Developing National Identity Scale: As Indonesian Case. *The Open Psychology Journal*, 15(1). <https://doi.org/10.2174/18743501-v15-e2202031>
- Baydhowi, B., Purwono, U., Prathama Siswadi, A. G., Ali, M. M., Syahputra, W., & Iskandar, T. Z. (2023). Perception of threat and national identity: Investigation of the mediating role of collective self esteem. *Heliyon*, 9(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17207>
- Besco, R., Garcia-Rios, S., Lagodny, J., Lajevardi, N., Oskooii, K., & Tolley, E. (2022). Fight not flight: The effects of explicit racism on minority political engagement. *Electoral Studies*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.electstud.2022.102515>
- Blais, A., & Achen, C. (2010). *Taking Civic Duty Seriously: Political Theory and*

- Voter Turnout*. <https://www.researchgate.net/publication/228744422>
- Blank, T., & Schmidt, P. (2003). National Identity in a United Germany: Nationalism or Patriotism? An Empirical Test With Representative Data. In *Political Psychology* (Vol. 24, Issue 2).
- Chareka, O., & Alan, S. (2006). CIVIC DUTY: YOUNG PEOPLE'S CONCEPTIONS OF VOTING AS A MEANS OF POLITICAL PARTICIPATION. *CANADIAN JOURNAL OF EDUCATION*, 521–540.
- Christensen, P. N., Rothgerber, H., Wood, W., & Matz, D. C. (2004). Social norms and identity relevance: A motivational approach to normative behavior. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 30(10), 1295–1309. <https://doi.org/10.1177/0146167204264480>
- Chunling, L., & Senlin, L. (2020). Factors Influencing National Identity and Intergenerational Differences: Based on Data from the 2013 China Social Survey. *Social Sciences in China*, 41(2), 65–79. <https://doi.org/10.1080/02529203.2020.1766241>
- Corkalo, D. K., & Kamenov, Z. K. (2003). National identity and social distance: Does in-group loyalty lead to outgroup hostility? In *Review of Psychology: Vol. 10* (Issue 2).
- de-Oliveira, M., de Almeida, C. M., & Mainardes, E. W. (2022). Politics and social media: an analysis of factors anteceding voting intention. *International Review on Public and Nonprofit Marketing*, 19(2), 309–332. <https://doi.org/10.1007/s12208-021-00301-7>
- Dwi, A. (2018). *Kemendagri Soroti Fenomena Pemilih Fluktuasi di Pemilu 2019*. <https://news.detik.com/berita/d-4312051/kemendagri-soroti-fenomena-pemilih-fluktuasi-di-pemilu-2019>
- Endrianto, T. (2021). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada Serentak Kota Palembang Tahun 2018. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 10(2), 206–214. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/mimbar/article/view/2260%0Ahttps://journals.unihaz.ac.id/index.php/mimbar/article/download/2260/1116>
- Fajri, I. N., Lestari, W. D., Naibaho, Y. P. C., Gulo, A. S. S., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda. In *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)* (Vol. 2, Issue 4, pp. 1–11). <http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/64/46>
- Fathurokhman, B. (2022). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum (Pemilu). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i1.68>
- Ferdinal Mensana, & Ersa Lanang Sanjaya. (2020). *Kepercayaan Politik dan Intensi Memilih: Perilaku Politik Pemilih Remaja Akhir di Surabaya Menjelang Pemilu 2019*. <https://journal.uinsgd.ac.id/>
- Fukuyama, F. (2018). Why national identity matters. *Journal of Democracy*, 29(4), 5–15. <https://doi.org/10.1353/jod.2018.0058>
- Gabriel, A. (1967). The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Gede, P., & Wayan, S. (2013). PENGARUH SIKAP DAN NORMA SUBYEKTIF TERHADAP NIAT CALON PEMILIH DI KOTA DENPASAR UNTUK

MEMILIH PARTAI DEMOKRAT DALAM PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 7(1), 29–39.

- Gracia, M. S. (2020). The Effectiveness of Political Campaign on Instagram to Influence Vote Intention. *COMMENTATE: Journal of Communication Management*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.37535/103001120206>
- Groth-Marnat, G. (2008). *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi*.
- Grozdanovska, E. (2016). The relationship between national identity, subjective well-being and meaning in life. *Suvremena Psihologija*, 19(1), 91–99. <https://doi.org/10.21465/2016-SP-191-08>
- Handoyo, E., Ngabiyanto, Susanti, M. H., Seftyono, C., & Arumsari, N. (2014). *PEMILU UNTUK PEMULA : Sistem dan Peserta Pemilihan Umum*. January 2014, 44. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3551.9121>
- Huddy, L., & Khatib, N. (2007). American Patriotism, National Identity, and Political Involvement. *American Journal of Political Science*, 51(1), 63–77. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5907.2007.00237.x>
- Jack, W. (2024). *The Influences Experiences and Sentiments that Create Indonesia.pdf*.
- Kepala Daerah Maluku Utara Marno Wance, P., & La Suhu, B. (n.d.). *Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menentukan Pilihan Politik Pada* (Vol. 91).
- Kim, G., & Lee, J. M. (2023). When Authoritarian Legacies Matter: Constructive and Blind National Pride and Voter Turnout in New Democracies. *Journal of East Asian Studies*, 23(3), 469–490. <https://doi.org/10.1017/jea.2023.13>
- Kolesnikova, E. Y., Lubsky, A. V., Volkov, Y. G., Bineeva, N. K., & Vagina, V. O. (2018). Patriotism and civic consciousness of the youth in the south of Russia. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9), 1514–1523.
- Krisiandi. (2017, May 23). *Nasionalisme Kebangsaan*. <https://nasional.kompas.com/read/2017/05/23/07541001/nasionalisme.kebangsaan?page=all>
- Kristensen, N. N., & Solhaug, T. (n.d.). *Casting a Vote-Complexities and Strategies among “First-Time Voters” in their Approach to Elections*. <http://www.ntnu.no/ansatte/tronso>
- Kulachai, W., Lerdtomornsakul, U., & Homyamyen, P. (2023). Factors Influencing Voting Decision: A Comprehensive Literature Review. In *Social Sciences* (Vol. 12, Issue 9). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/socsci12090469>
- Lam, T., & Hsu, C. H. C. (2006). Predicting behavioral intention of choosing a travel destination. *Tourism Management*, 27(4), 589–599. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2005.02.003>
- Lenoci, R. . &, & Flaherty, M. (2021). *The Theory of Planned Behavior Applied to Voting in the 2020 U.S. (1)*.
- Levendusky, M. S. (2018). Americans, not partisans: Can priming American national identity reduce affective polarization? In *Journal of Politics* (Vol. 80, Issue 1, pp. 59–70). University of Chicago Press. <https://doi.org/10.1086/693987>

- Mader, M., Pesthy, M., & Schoen, H. (2021). Conceptions of national identity, turnout and party preference: Evidence from Germany. *Nations and Nationalism*, 27(3), 638–655. <https://doi.org/10.1111/nana.12652>
- Mirza, A., Suleman, L., & Mirza, S. (2011). *Political Brand: trusting a candidate in the age of mistrust*. *Journal of Business and Retail Management Research*.
- Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8407>
- Pitria, E., Utari, D., Marseta, Y., Sari, M. T., Pangestu, R. A., Studi, P., Pemerintahan, I., Baturaja, U., Ratu, J., Nomor, P., Sari, K., & Timur, B. (2023). *Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024*. 3(3), 210–218. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i2.2105>
- Rekker, R. (2016). The lasting impact of adolescence on left-right identification: Cohort replacement and intracohort change in associations with issue attitudes. *Electoral Studies*, 44, 120–131. <https://doi.org/10.1016/j.electstud.2016.06.016>
- Riker, W. H., & Ordeshook, P. C. (1968). A Theory of the Calculus of Voting. In *Source: The American Political Science Review* (Vol. 62, Issue 1).
- Rupar, M., Jamróz-Dolińska, K., & Kołeczek, M. (2021). *Is Patriotism Helpful to Fight the Crisis? The Role of Constructive Patriotism, Conventional Patriotism, and Glorification Amid the COVID-19 Pandemic*. *European Journal of Social Psychology*.
- Rupar, M., Sekerdej, M., Jamróz-Dolińska, K., & Hubená, B. (2024). Constructive Patriotism Predicts Voting Intentions: Evidence From State Parliamentary, EU Parliamentary, and Presidential Elections Across Different EU Countries. *Journal of Social and Political Psychology*, 12(1), 126–139. <https://doi.org/10.5964/jspp.9609>
- Rusowicz, A., Pratto, F., & Shook, N. (2021). *The dual process of prejudice : racism , nationalism , and sexism in the U . S . presidential election*.
- Saddam Fahrezi, M., Ade Aulia, P., Santoso, G., & Muhamadiyah Jakarta, U. (2023). *Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa: Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa* (Vol. 02, Issue 02).
- Saks, M. J., & Krupat, E. (1988). *Social Psychology and It's Application*. Harper and Row Publisher.
- Saputra, M., Alsa, A., Widyarini, N., & Wulan, R. (2023). Candidate Image and Voting Intention in First Time Voters: Meta-Analysis Study. *International Journal of Research Publications*, 129(1). <https://doi.org/10.47119/ijrp1001291720235258>
- Sartana, S., Helmi, A. F., & Saptandari, E. W. (2023). Psikologi Kebangsaan di Indonesia : Sebuah Kajian Literatur Komprehensif dan Agenda Penelitian. *Buletin Psikologi*, 31(1), 30. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.75178>
- Schatz, R. T., Staub, E., & Lavine, H. (1999). On the varieties of national attachment: Blind versus constructive patriotism. *Political Psychology*, 20(1), 151–174. <https://doi.org/10.1111/0162-895X.00140>
- Schuessler A. A. (2000). *A logic of expressive choice*. Princeton University Press.



- Sczepanski, R. (n.d.). *European by the Action-How Voting Re-Shapes European and National Identities*.
- Searle-White, J. (2001). The psychology of nationalism. In *Fields of psychology*. <https://doi.org/10.1037/10983-008>
- Sekretariat Negara. (2017). *UU No.7 Thn 2017*. Hlm.2.
- Setiawan, H. D., & Djafar, T. M. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan Demokrasi di Pemilu 2024. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 201. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v8i2.2877>
- Sinatra, Y., & Isabella, I. (2019). Perbandingan Tingkat Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Palembang Tahun 2008 Dan Tahun 2013. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.36982/jpg.v2i1.706>
- Sindermann, C., & Montag, C. (n.d.). *Individual differences in need satisfaction and intentions to vote for specific political parties – results from Germany*. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02100-z/Published>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Sumaira Tufail, Ummel Baneen, Dr. Bushra Akram, & Rizwan Sajid. (2015). *Impact of Social Media on Political Efficacy and Vote Intention:A Case of Educated Youth*. 13.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1986). *The Social Identity Theory of Intergroup Behavior* • 277 *READING 16*.
- Terry, D. J., Hogg, M. A., & White, K. M. (1999). The theory of planned behaviour : Self- Identity, social identity and group norms. *British Journal of Social Psychology*, 38(3), 225–244. <https://doi.org/10.1348/014466699164149>
- Urbina, A. A. S. (2016). *Tes Psikologi*.
- Vitak, J., Zube, P., Smock, A., Carr, C. T., Ellison, N., & Lampe, C. (2011). It's complicated: Facebook users' political participation in the 2008 election. *Cyberpsychology, Behavior and Social Networking*, 14(3), 107–114. <https://doi.org/10.1089/cyber.2009.0226>
- Voters, S., Granberg, D., & Holmberg, S. (1990). The Intention-Behavior Relationship Among. In *Source: Social Psychology Quarterly* (Vol. 53, Issue 1).
- Widhiarso, W. (2012). *Tanya Jawab tentang Uji Normalitas*.
- Yogeeswaran, K., Gale, J., Hoffman, A., & Devos, T. (2023). Does County-Level Implicit National Exclusion Predict Political Participation Among Asian Americans? *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology*, 29(4), 530–539. <https://doi.org/10.1037/cdp0000595>